

Penerapan Metode Kedisiplinan Siswa Berkebutuhan Khusus dalam Membentuk Karakter pada Pelajaran PAI

Alfi Atussa'adah¹

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sirojul Falah Bogor

alfiatusaadah@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan metode kedisiplinan bagi siswa berkebutuhan khusus (ABK) merupakan instrumen krusial dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menginternalisasi nilai karakter. Karakteristik ABK yang variatif pada aspek kognitif dan emosional menuntut strategi instruksional yang adaptif. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bentuk metode kedisiplinan dan efektivitasnya dalam membentuk kemandirian serta perilaku religius di Sekolah Permata Disabilitas Indonesia Cibinong. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode pembiasaan, keteladanan, motivasi, dan penguatan positif (seperti pemberian bintang dan kesempatan memimpin doa) terbukti efektif. Penekanan pada aspek persuasif-edukatif, bukan represif, memberikan ruang bagi ABK untuk mengembangkan kontrol diri. Kesimpulannya, sinergi antara metode behavioristik dan nilai teologis mampu membentuk perilaku religius yang stabil melalui kesadaran spiritual siswa dalam menjalankan kewajiban ibadah.

Kata Kunci: Metode Kedisiplinan, Siswa Berkebutuhan Khusus, Karakter, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

The implementation of discipline methods for students with special needs is a crucial instrument in Islamic Religious Education (PAI) for internalizing character values. The varied cognitive and emotional characteristics of these students demand adaptive instructional strategies. This study aims to identify the forms of discipline methods and their effectiveness in shaping independence and religious behavior at Sekolah Permata Disabilitas Indonesia Cibinong. Utilizing a descriptive qualitative method with a case study approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the implementation of habituation, modeling, motivation, and positive reinforcement (such as star symbols and opportunities to lead prayers) proved effective. The emphasis on persuasive-educational rather than repressive aspects allows special needs students to develop self-control. In conclusion, the synergy between behavioristic methods and theological values can shape stable religious behavior through the students' spiritual awareness in performing religious obligations.

Keywords: Discipline Methods, Students with Special Needs, Character, Islamic Religious Education.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menempati posisi sentral sebagai komponen fundamental dalam kehidupan manusia guna mengoptimalkan potensi dan membangun kepribadian yang utuh. Dalam diskursus pedagogi, kedisiplinan berfungsi sebagai variabel determinan yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Tanpa dukungan kedisiplinan yang memadai, proses internalisasi nilai-nilai etika dan spiritualitas akan menghadapi hambatan besar dalam mencapai hasil yang optimal.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki urgensi tinggi sebagai katalisator dalam membentuk *akhlakul karimah*. PAI dirancang bukan sekadar untuk

mentransfer pengetahuan teoretis, melainkan untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan memiliki karakter mulia. Landasan teologis mengenai tanggung jawab ketaatan ini ditegaskan dalam QS. Al-Asr (1-3) yang menekankan urgensi manajemen waktu dan kolektivitas dalam kebenaran serta kesabaran. Selain itu, QS. At-Tahrim (6) memberikan mandat bagi pendidik dan orang tua untuk memelihara diri dan keluarga dari keburukan melalui pembinaan karakter yang konsisten sejak dini.

Namun, penerapan disiplin menghadapi kompleksitas substansial ketika diimplementasikan pada siswa berkebutuhan khusus (ABK). Diferensiasi pada aspek kognitif, emosional, dan motorik menuntut intervensi yang fleksibel namun terukur. Dalam perspektif psikologi perkembangan, kedisiplinan pada ABK merupakan bagian dari akselerasi kontrol diri (*self-regulation*) yang dikembangkan secara bertahap (Desmita, 2017, hlm. 45). Guru sebagai figur sentral wajib memberikan keteladanan (*modeling*) yang konsisten karena ABK memiliki kecenderungan imitasi yang kuat terhadap perilaku di lingkungan sekitarnya (Djamarah, 2010, hlm. 78). Selain itu, pembentukan perilaku dapat dioptimalisasi melalui stimulus dan respons yang diperkuat secara repetitif melalui penguatan positif (Hurlock, 1999, hlm. 82). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara holistik penerapan metode kedisiplinan bagi ABK dalam mata pelajaran PAI di Sekolah Permata Disabilitas Indonesia Cibinong serta menganalisis kontribusinya terhadap pembentukan karakter siswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus guna mengeksplorasi secara holistik fenomena instruksional di Sekolah Permata Disabilitas Indonesia Cibinong. Data primer bersumber dari hasil wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap interaksi antara pendidik PAI dan siswa di lingkungan sekolah. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka (*Library Research*) yang mencakup buku referensi, dokumen resmi sekolah, serta artikel jurnal ilmiah yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui triangulasi metode: observasi terhadap aktivitas pembelajaran dan kedisiplinan siswa, wawancara dengan guru PAI untuk mendalami strategi pedagogis, serta dokumentasi terhadap catatan perkembangan perilaku individu siswa. Analisis data dilakukan dengan teknik transkripsi untuk mengolah data kualitatif dari lapangan, yang kemudian disintesis dengan analisis literatur secara deskriptif untuk merumuskan simpulan yang valid dan akurat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian (Result)

Berdasarkan temuan di lapangan, Sekolah Permata Disabilitas Indonesia Cibinong menerapkan metode kedisiplinan yang mengedepankan prinsip diferensiasi dan pendekatan individual. Guru PAI mengintegrasikan metode pembiasaan (*habituation*), keteladanan (*modeling*), motivasi persuasif, dan penguatan positif (*positive reinforcement*). Temuan menarik menunjukkan bahwa penguatan positif tidak hanya berupa benda material, tetapi juga kepercayaan spiritual.

**Tabel 1. Bentuk Metode Kedisiplinan dan Implementasinya
Implementasi Praktis di Sekolah Permata Disabilitas Indonesia**

PEMBIASAAN	KETELADANAN	MOTIVASI	PENGUATAN POSITIF
Pengulangan intruksi Doa sebelum belajar	Guru hadir tepat waktu Menunjukkan kesabaran	Penjelasan Manfaat disiplin dengan Bahasa	Pemberian simbol Bintang Pujian Verbal

Praktik shalat berjama'ah	Tutur kata santun	konkret dan pendekatan persuasif	Peran menjadi pemimpin Do'a
---------------------------	-------------------	----------------------------------	-----------------------------

3.2 Pembahasan (Discussion)

Metode pembiasaan (*ta'dib* dan *ta'wid*) dalam konteks PAI bagi ABK terbukti efektif dalam membangun pola fokus yang stabil. Sejalan dengan pemikiran Abdullah Nashih Ulwan (2013), pembiasaan melalui latihan repetitif mampu membentuk perilaku permanen. Pada siswa ABK yang memiliki keterbatasan *attention span*, rutinitas ibadah harian membantu mereka mengelola impulses diri secara lebih teratur.

Penggunaan penguatan positif memiliki korelasi erat dengan teori behavioristik B.F. Skinner, di mana perilaku yang diberi penguatan cenderung diulangi. Namun, dalam perspektif PAI, penguatan ini mengalami transformasi makna. Pemberian "hadiah" seperti kesempatan menjadi pemimpin doa tidak hanya berfungsi sebagai stimulus perilaku, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab religius. Hal ini menyentuh aspek ketaatan yang ditegaskan dalam QS. An-Nisa: 59, di mana kepatuhan kepada guru di sekolah menjadi manifestasi awal ketaatan kepada Allah dan Rasul.

Lebih jauh lagi, kedisiplinan di sekolah ini tidak hanya bergantung pada *reward* eksternal, melainkan berakar pada penanaman *tauhid* berdasarkan QS. Luqman: 13. Fondasi keimanan yang diajarkan dengan kelembutan menciptakan kesadaran akan *muraqabah* (perasaan selalu diawasi Allah). Dengan demikian, disiplin yang terbentuk bukan karena ketakutan akan hukuman, melainkan kesadaran internal. Hal ini sejalan dengan temuan Nurhayati (2018, hlm. 70-85) yang menegaskan bahwa *reward* jauh lebih efektif dan berdampak jangka panjang bagi ABK dibandingkan *punishment*. Jika penelitian Ahmad Fauzi (2021) menekankan pada strategi umum guru, temuan di Sekolah Permata Disabilitas Indonesia menunjukkan bahwa integrasi antara penguatan positif Skinner dengan nilai *muraqabah* menciptakan karakter disiplin, kemandirian, dan perilaku religius yang lebih autentik pada diri siswa.

4. KESIMPULAN

Penerapan metode kedisiplinan di Sekolah Permata Disabilitas Indonesia Cibinong pada mata pelajaran PAI dilakukan melalui pendekatan persuasif-edukatif yang humanis. Sinergi antara pembiasaan, keteladanan, dan penguatan positif yang disesuaikan dengan karakteristik individual siswa terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin dan perilaku religius. Keberhasilan ini didorong oleh konsistensi pendidik dalam mentransformasi aturan formal menjadi nilai spiritual. Pendidik disarankan untuk terus menghindari pendekatan represif yang dapat mengganggu kondisi psikologis ABK. Sekolah dan orang tua diharapkan memperkuat komunikasi intensif guna memastikan nilai kedisiplinan yang diajarkan di sekolah dapat teraktualisasi secara konsisten di lingkungan rumah, sehingga karakter yang terbentuk menjadi kepribadian yang permanen.

DAFTAR REFERENSI

- Adair, J. (2019). *Decision Making and Problem Solving Strategies*. USA: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, A. (2021). Strategi Guru PAI dalam Membina Kedisiplinan Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB). *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 112–118.
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

- Nurhayati. (2018). *Implementasi Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi*. (Skripsi). UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Ramayulis. (2012). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ulwan, A. N. (2013). *Tarbiyatul Aulad fil Islam*. Jakarta: Khatulistiwa Press.